

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional mempunyai fungsi yang harus diperhatikan. Fungsi pendidikan nasional dapat dilihat pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Keberhasilan pendidikan akan tercapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Untuk itu pemerintah mengusahakan mutu pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan formal. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik. Sebagai penyelenggara pendidikan formal, sekolah mengadakan kegiatan secara berjenjang dan berkesinambungan. Di samping itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal juga berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasi belajar anak didiknya. Dalam proses belajar mengajar terdapat banyak hal yang saling mendukung dan saling berkaitan dalam dunia pendidikan dan proses belajar mengajar

Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Sehingga belajar dapat diartikan pula sebagai proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu (Sudjana dalam Rusman, 2014: 1). Dalam pembelajaran tentunya dikenal dengan 2 orang pelaku yakni guru yang tugasnya yakni mengajar dan siswa yang tugasnya belajar. Kedua aspek tersebut saling berhubungan yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu istilah yang dikenal dengan hasil belajar.

Dalam pembelajaran, berbagai masalah sering dialami oleh guru. Untuk mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran, maka perlu adanya model-

model pembelajaran yang dipandang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Model dirancang untuk mewakili realitas sesungguhnya, walaupun model itu sendiri bukanlah realitas dari dunia sebenarnya. Untuk mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran, maka perlu adanya model- model pembelajaran yang dipandang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran juga dipandang sebagai bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelompok.

Dalam proses pembelajaran dikenal dengan berbagai model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yakni model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*). Menurut Sanjaya dalam Taniredja, dkk., (2014: 87-88) bahwa VCT merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. Sehingga model pembelajaran VCT merupakan cara atau proses di mana pendidik membantu peserta didik menemukan sendiri nilai-nilai yang melatarbelakangi sikap, tingkah laku, perbuatan serta pilihan-pilihan yang dibuatnya.

Berdasarkan hal tersebut, Model VCT dapat diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada sebelumnya dan tertanam dalam diri siswa. Salah satu karakter VCT sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran sikap

adalah proses penanaman nilai dilakukan melalui proses analisis nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyelaraskannya dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan.

Model pembelajaran VCT merupakan suatu model pembelajaran dengan teknik yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam menemukan, mencari, dan menentukan nilai-nilai yang melatarbelakangi sikap, tingkah laku, perbuatan serta pilihan-pilihan yang dibuatnya dalam menghadapi suatu persoalan. dalam pelaksanaan pembelajaran, hal yang terpenting dalam melaksanakan model VCT agar bisa berjalan efektif adalah perlu adanya siswa yang mau dan mampu terlibat aktif dalam pembelajarannya, dalam hal ini peranan guru sebagai motivator pembelajaran sangat diperlukan, suasana kekeluargaan yang hangat juga sangat penting. Sehingga siswa tidak malu untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Jika semua proses pembelajaran berjalan dengan lancar akan berdampak positif kepada siswa untuk sikap dan juga hasil belajarnya.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dengan kata lain, hakikat hasil belajar yaitu berubahnya perilaku peserta didik meliputi kognitif, afektif, serta psikomotoriknya. Sehingga setiap pendidik pastinya akan mengharapkan agar hasil belajar peserta didiknya itu meningkat setelah melakukan proses pembelajaran. Sehingga hasil belajar perlu untuk dilakukan penilaian.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Sehingga hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar yang baik akan timbul dari adanya suatu kegiatan pembelajaran yang baik di dalam kelas. Pembelajaran bertujuan untuk

menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar serta model pembelajaran. Tujuan dalam pembelajaran dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka strategi atau metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuannya. Seorang guru sebaiknya menggunakan strategi atau metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Terkait dengan aspek hasil belajar dan penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* ( VCT ), maka penelitian ini dilakukan pada SDN 81 Kota Gorontalo yang pada fase pra penelitian atau observasi awal ditemukan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM pelajaran PKn yaitu 70, padahal siswa kelas 5 merupakan siswa yang masa-masa untuk mempersiapkan diri menjadi siswa akhir yakni kelas 6. Berdasarkan beberapa uraian permasalahan tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang model pembelajaran terhadap hasil belajar. Dengan demikian, peneliti merumuskan judul penelitian ini sebagai berikut : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar PKn Di Kelas V SDN 81 Kota Gorontalo SDN 81 Kota Gorontalo.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran
- 2) Siswa mengalami masalah dalam pembelajaran PKn
- 3) Tidak tercapainya KKM pada hasil belajar siswa

## **1.3 Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang dan identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yakni: Apakah Penggunaan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada mata pelajaran PKn berpengaruh Terhadap Hasil belajar Di Kelas V SDN 81 Kota Gorontalo?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* ( VCT ) Terhadap Hasil Belajar PKn Di Kelas V SDN 81 Kota Gorontalo

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau bahan pustaka bagi peneliti selanjutnya mengenai VCT (*Value Clarification Technique*) dalam peningkatan hasil belajar Siswa Kelas V SDN 81 Kota Gorontalo.

b. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat dan sebagai bahan evaluasi yang selanjutnya dapat menjadi sebuah bahan pertimbangan dalam memecahkan masalah dan pengambilan keputusan bagi pihak sekolah SDN 81 Kota Gorontalo.